***Jurnalistrendi**: Jurnal Linguistik, sastra, dan pendidikan* |Volume 11 (3), 2026
|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|

Kesantunan Berbahasa Moderasi dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aulia Nisatul Arifah[1]; Fani Devikasari[2]; Harun Joko Prayitno[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Surakarta
Corresponding author, email: s200240003@student.ums.ac.id

Artikel Info

Received : 29 Mei 2026
Revised : 20 Juni 2026
Accepted : 15 Juli 2026
Published : 30 Juli 2026

DOI : https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i3.2972

Abstract

The study aims to discuss about moderate politeness of language and politeness of language according to Leech. in the open debate event of the candidates for regent and deputy regent of Takalar Regency and analyze the relationship between the results of politeness of language in the open debate with Indonesian language learning. The qualitative descriptive method was chosen in this study. The simat catat technique was used to obtain the data to be explained. The results of this study found 20 principles of politeness of language, namely (7) tawazun, (6) i'tidal, (4) muwathanah, and (2) islah. 56 principles of politeness of language using Leech's theory (1993) include: (5) maxim of wisdom, (14) maxim of consensus, (4) maxim of praise, (22) maxim of generosity, (3) humility, and (8) maxim of sympathy. In addition, the results of politeness of language found can be an example of how to communicate well and how to debate well without hurting the feelings of the opponent.

Keywords: *objectives, results, and linguistic principles*

A. PENDAHULUAN

Bahasa yang baik pastinya dilihat dari penyampaiannya. Penyampaian yang baik tentunya memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa sendiri merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang santun dengan tujuan menghormati lawan bicara ketika sedang melakukan percakapan. Menurut Pebrianti et al. (2024), kesantunan berbahasa merupakan hubungan antara dua manusia dalam pembicaraan yang menggunakan prinsip kesantunan untuk menjaga hubungan yang harmonis. Adillah et al. (2022) berpendapat bahwa kesantunan adalah tindakan manusia yang menunjukkan itikad baik dalam tuturannya. Kesantunan berbahasa termasuk dalam kajian pragmatik, pragmatik merupakan media untuk memberikan informasi kepada mitra tutur. Pedekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa mampu mengatasi ketidakjelasan tuturan, sehingga maknanya jelas dan benar (Puspitasari et al. (2022) terdapat kesantunan baru yaitu kesantunan moderasi, meliputi tawazun, i'tidal, tasamuh, muwathanah, shura, qudwah, dan islah.

Selain itu terdapat kesantunan berbahasa menurut Leech. Leech (1993) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa mengandung sebanyak 6 prinsip, meliputi prinsip kebijaksanaan, prinsip kedermawanan, prinsip kerendahan hati, prinsip simpati, dan prinsip kemufakatan. Manusia akan dikategorikan memiliki sifat yang santun apabila menerapkan salah satu atau lebih dari prinsip kesantunan berbahasa milik Leech (1993) tersebut. Dalam dialog debat juga terdapat banyak tindak tutur yang mencerminkan kesantunan berbahasa. Debat merupakan proses dimana manusia saling bertukar argumentasi mengenai topik, di mana setiap pihak akan terus mempertahankan argumennya dengan cara memaparkan alasan dan bukti yang teruji kebenarannya.Perdebatan tentunya harus dilakukan dengan menyampaikan argumentasi dengan baik dan santun. Debat yang baik seharusnya memiliki kriteria, seperti menjaga etika dalam berbicara, memaparkan *argument* dengan logis dan diikuti dengan bukti yang teruji kebenarannya, serta tidak membuat sakit hati lawan debat. Hal itu akan terlaksana apabila

manusia menerapkan kesantunan berbahasa saat mengikuti perdebatan.

Perdebatan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dan berbagai tujuan. Salah satu tujuan debat yaitu memaparkan visi dan misi kepada masyarakat yang dilakukan oleh calon pemimpin atau wakil rakyat. Debat yang dilakukan oleh calon pemimpin atau wakil rakyat biasanya dilakukan secara terbuka sehingga disebut debat terbuka. Saat debat terbuka berlangsung biasanya banyak wakil rakyat menerapkan kesantunan berbahasa dalam penyampaiannya agar terlihat berwibawa di mata masyarakat. Hasanah et al. (2024) menyatakan bahwa debat adalah usaha yang paling tepat yang digunakan oleh pasangan calon dalam menyampaikan progress kerja yang ingin dicapai t dengan tujuan agar masyarakat mengetahui program pasangan tersebut. Debat dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi lebih jelas terhadap kandidat pasangan calon mengenai visi misi yang akan dilakukan dan bagaiman cara pasangan calon tersebut dapat memecahkan permasalahan yang ada. Anggarini et al. (2023) menyatakan bahwa debat merupakan keterampilan manusia dalam berbicara untuk menyampaikan argumen kepada lawan bicara.

Kesantunan berbahasa sangat penting diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam sebuah percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena kesantunan berbahasa moderasi yang diperoleh dari debat terbuka calon bupati dan wakil bupati Takalar. Penelitian ini juga mengkaji lebih dalam kaitan kesantunan berbahasa moderasi dalam debat terbuka calon bupati dan wakil bupati Takalar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain Candra & Tri Lestari (2022), Akhyaruddin et al. (2018), Azizi (2023), dan Paramudhita et al. (2020)yang menganalisis kesantunan berbahasa. Penelitian milik Anggarini et al. (2023), Armeilia et al. (2021), Mahmudi dkk. (2021), Nuraisah et al. (2024), Manzil & Sutardi (2024), Elmi (2023), Adillah et al. (2022), Hapsari et al. (2022), Nur et al. (2023), Meza (2021), Ekasari et al. (2022), Maghfiroh & Tarmini (2025), Kurniawan & Puspitasari (2022), Fidyanti & Amir (2024),Ranti et al. (2023), Kandar et al. (2024), Aprilina et al. (2022), Pranata & Saputry (2023), Nduru (2023), Anggraeni et al. (2024), Lestari et al. (2020), Vazira et al. (2023), Purboningrum et al. (2024), Rhosi (2022), Safira & Yuhdi (2022), dan Sari et al. (2024), dan yang menganalisis mengenai kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam sebuah novel. Kesamaan yang ditemukan antara penelitian-penelitian ini terletak pada tujuan yang berusaha menganalisis kesantunan berbahasa moderasi yang ditemukan dalam debat di media sosial. Perbedaannya terletak pada data dan sumber data yang dianalisis, serta penelitian ini berusaha menganalisis keterkaitan hasil kesantunan berbahasa moderasi dengan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

B. METODE

Pendekatan kualitatif dimanfaatkan sebagai metode penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjelaskan secara rinci hasil temuan dari penelitian tersebut secra deskriptif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjabarkan hasil analisis data yang telah ditemukan kemudian dapat diberikan kesimpulan. Menurut Abdussamad (2021), pendekatan kualitatif merupakan serangkaian cara yang dimanfaatkan dan bertujuan untuk menganalisis objek ilmiah dengan menekankan makna. Muntako et al. (2020) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan tahapan penelitian untuk memperoleh data dengan menjelaskan secara terperinci berupa kata-kata dan gambar.

Sumber data terdapat dalam dialog dalam video *debat terbuka calon bupati dan wakil bupati Takalar* menjadi sumber dari penelitian ini. Dialog yang mengandung kesantunan berbahasa menjadi data dalam penelitian ini. Penelitian ini menerapkan teknik simak dan catat untuk memperoleh data yang akan dianalisis. Teknik analisis deskriptif dimanfaatkan sebagai

teknik menganalisis data kesantunan berbahasa dalam penelitian ini. Pengecheckan *plagiarism* dilakukan untuk uji validitas data yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Debat terbuka calon bupati dan wakil bupati kabupaten Takalar mengandung banyak kesantunan berbahasa yang dapat dianalisis lebih dalam. Ditemukan sebanyak 19 prinsip kesantunan moderasi dan 56 prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Berikut ini tabel hasil temuan tersebut:

Table 1.1 Analisis Kesantunan Berbahasa Moderasi dan Leech

No.	Kategori Kesantunan	Maksim	Jumlah
1.	Kesantunan Berbahasa Moderasi	Tawazun	7
		I'tidal	6
		Muwathanah	4
		Islah	2
	Subtotal		19
2.	Kesantunan Berbahasa Leech	Kebijaksanaan	5
		Kemufakatan	14
		Pujian	4
		Kedermawanan	22
		Kerendahan hati	3
		Simpati	8
	Subtotal		56
	Total		75

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan 75 tuturan yang merepresentasikan kesantunan berbahasa dalam debat terbuka calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar. Dari jumlah tersebut, 19 tuturan (25,33%) termasuk dalam kategori kesantunan moderasi, sedangkan 56 tuturan (74,67%) merepresentasikan prinsip kesantunan Leech. Pada kategori moderasi, maksim tawazun merupakan maksim yang paling dominan (7 data), sementara maksim islah paling sedikit ditemukan (2 data). Adapun pada prinsip kesantunan Leech, maksim kedermawanan mendominasi dengan 22 data, sedangkan maksim kerendahan hati merupakan kategori dengan frekuensi terendah, yaitu 3 data.

1. Kesantunan Moderasi dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar

Kesantunan sering ditemukan dalam debat, salah satunya kesantunan moderasi. Penelitian ini berhasil menemukan beberapa kesantunan moderasi dalam debat terbuka calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Takalar. Berikut ini hasil analisisnya:

A. Tawazun

Tawazun merupakan sikap yang ditunjukkan saat manusia mampu menghargai apa yang disampaikan oleh orang lain. Berikut ini tawaazun yang berhasil ditemukan dalam debat terbuka calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Takalar.

Tabel 2. Manifestasi Tawazun dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar

Kode	Penutur	Data Tuturan	Manifestasi Tawazun
T1	Moderator 1	Kami perlu sampaikan bahwa seluruh yang ada di dalam area debat terbuka malam hari ini diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian debat dengan tertib dan damai.	Menjaga ketertiban dan menciptakan suasana debat yang kondusif.
T2	Moderator 1	Kami mengimbau untuk seluruh hadirin dapat mengatur telepon genggam.	Menghormati hak peserta lain untuk menyampaikan pendapat tanpa gangguan.
T3	Moderator 2	Harap tenang Bapak Ibu.	Menjaga ketenangan forum ketika peserta menyampaikan pendapat.
T4	Moderator 1	Bapak Ibu yang kami hormati, kita akan memasuki segmen terakhir. Di mana di segmen terakhir ini kita akan mendengarkan *closing statement* dari masing-masing pasangan calon.	Memberikan penghormatan dan kesempatan yang setara kepada pasangan calon.
T5	Moderator 1	Mari kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk masing-masing pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar tahun 2024.	Memberikan apresiasi kepada seluruh pasangan calon.
T6	Penutur	Terima kasih atas tanggapannya.	Menghargai kontribusi dan respons mitra tutur.
T7	Pasangan calon 2	Dalam PKD kalau Anda tahu dan kita subjek, objektif, sportif ya karena ini prestasi kita bersama. Kalau ada yang tidak mengakui berarti Anda tidak masuk dalam prestasi itu bahwa kita telah mendapatkan BKN Award, artinya aturan-aturan mengenai PNS ASN itu sudah kita terapkan dan dinilai baik.	Menyampaikan pandangan mengenai objektivitas dan sportivitas dalam menilai prestasi.

Sumber: Data penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan tujuh tuturan yang diidentifikasi sebagai manifestasi tawazun. Secara komunikatif, tuturan tersebut memperlihatkan kecenderungan yang berbeda. Tuturan T1–T5 terutama berkaitan dengan pengelolaan interaksi debat, sedangkan T6–T7 berhubungan dengan respons dan penyampaian pandangan dalam pertukaran argumentasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *tawazun* dalam debat politik tidak hanya berkaitan dengan penghargaan terhadap pendapat, tetapi juga dapat dikaitkan dengan upaya menjaga keseimbangan interaksi antarpeserta.

B. I'tidal

Itidal merupakan perilaku yang ditunjukkan saat manusia mampu adil dalam musyawarah. Berikut ini hasil analisis yang telah ditemukan dalam debat terbuka tersebut.

Tabel 3. Manifestasi I'tidal dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar

Kode	Penutur	Data Tuturan	Manifestasi I'tidal
I1	Moderator 2	Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut satu untuk menanggapi jawaban pasangan calon nomor dua.	Memberikan kesempatan kepada pasangan calon untuk menyampaikan tanggapan.
I2	Moderator 2	Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut dua untuk menanggapi balik jawaban dari pasangan calon nomor urut satu, waktu menanggapi balik 4 menit.	Memberikan kesempatan menanggapi dengan alokasi waktu yang ditentukan.
I3	Moderator 2	Yang kami hormati, untuk pertanyaan kami persilakan kepada Bapak Muhammad Fadli, S.Sos., M.Pd., M.M. untuk mengambil undian daftar pertanyaan di Facebook.	Menggunakan mekanisme undian dalam pengambilan pertanyaan.
I4	Moderator	Calon wakil bupati, kami persilakan terlebih dahulu calon bupati dan wakil bupati nomor urut dua panelis untuk mengambil amplop pertanyaan yang telah disediakan oleh panelis.	Memberikan kesempatan kepada pasangan calon untuk mengambil pertanyaan.
I5	Pasangan calon 1	Prinsip keadilan, jadi penegakan hukum ini harus adil, setara, punya prinsip.	Menegaskan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam penegakan hukum.
I6	Pasangan calon	Visi misi ini adalah komitmen yang kuat dari kami untuk membawa kesejahteraan yang lebih baik dan lebih adil bagi seluruh masyarakat Takalar.	Menegaskan komitmen terhadap kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.

Sumber: Data penelitian.

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan enam tuturan yang merepresentasikan prinsip i'tidal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keadilan dalam debat politik tidak hanya diartikulasikan melalui pernyataan normatif mengenai kesetaraan, tetapi juga diwujudkan melalui mekanisme komunikasi yang mengatur distribusi kesempatan antarpeserta. Pada tuturan I1–I4, prinsip i'tidal tercermin melalui tindakan moderator dalam mengatur kesempatan pasangan calon untuk memberikan tanggapan dan mengikuti tahapan debat. Tuturan I1 dan I2 memperlihatkan adanya kesempatan bagi masing-masing pasangan calon untuk menyampaikan respons terhadap argumentasi pihak lain. Pemberian alokasi waktu selama empat menit pada tuturan I2 juga menunjukkan adanya pengaturan kesempatan berbicara. Sementara itu, tuturan I3 memperlihatkan penggunaan mekanisme undian dalam pengambilan pertanyaan, yang dapat dipahami sebagai upaya membangun prosedur yang objektif. Tuturan I4 berkaitan dengan pengaturan giliran pengambilan amplop pertanyaan oleh pasangan calon.

C. Muwathanah

Muwathanah adalah sikap yang ditunjukkan dengan mengakui pendapat orang lain dan mampu memberikan waktu kepada orang lain untuk berbicara. Dalam debat terbuka tersebut ditemukan beberapa muwathanah sebagai berikut.

Tabel 4. Manifestasi Muwathanah dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar

Kode	Penutur	Data Tuturan	Manifestasi Muwathanah
M1	Moderator	Bapak Ibu yang kami hormati, kita akan memasuki segmen terakhir. Di mana di segmen terakhir ini kita akan mendengarkan *closing statement* dari masing-masing pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati Kabupaten Takalar tahun 2024.	Mengarahkan peserta mengikuti tahapan debat dan menghormati kesempatan berbicara setiap pasangan calon.
M2	Moderator	Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut dua untuk menanggapi balik jawaban dari pasangan calon nomor urut satu, waktu menanggapi balik 4 menit.	Mengatur partisipasi dan giliran berbicara sesuai mekanisme debat.
M3	Moderator	Kami persilakan kepada calon Bupati nomor urut dua untuk mengajukan pertanyaan kepada calon Bupati nomor urut satu.	Memfasilitasi partisipasi peserta dalam pertukaran argumentasi.
M4	Moderator	Bapak Ibu, kami persilakan duduk kembali karena kita akan memasuki segmen kelima.	Mengarahkan peserta untuk menaati tata tertib dan mengikuti keberlangsungan tahapan debat.

Sumber: Data penelitian.

Berdasarkan Tabel 4, ditemukan empat tuturan yang diidentifikasi sebagai manifestasi muwathanah. Keempat tuturan tersebut memperlihatkan peran moderator dalam menjaga keteraturan partisipasi melalui pengaturan tahapan debat, pembagian giliran berbicara, dan pengarahan perilaku peserta. Manifestasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ruang publik tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian pendapat, tetapi juga melalui kesediaan mengikuti aturan yang mengatur interaksi bersama.

D. Islah

Islah merupakan sikap yang diambil demi kebaikan bersama, bukan semata-mata untuk kebaikan pribadi. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 5. Manifestasi Islah dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar

Kode	Penutur	Data Tuturan	Manifestasi Islah
IS1	Pasangan calon	Takalar maju dan bermartabat. Misi, satu mewujudkan pemerintahan yang kolaboratif, yaitu memperkuat sinergi pemerintah, perguruan tinggi swasta, dan komunitas. Yang kedua, memfasilitasi masyarakat Takalar untuk lebih inovatif, lebih berkembang, dan lebih maju.	Mengupayakan perbaikan daerah melalui kolaborasi dan pengembangan kapasitas masyarakat.
IS2	Moderator	Mari kita bersama mengikuti jalannya proses dengan tertib serta mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan, baik itu visi misi maupun program kerja oleh masing-masing.	Mendorong komunikasi yang konstruktif melalui sikap saling mendengarkan dan menghargai gagasan.

Sumber: Data penelitian.

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan dua tuturan yang merepresentasikan prinsip islah. Kedua tuturan tersebut memperlihatkan orientasi perbaikan dalam dua konteks, yaitu pembangunan sosial melalui kolaborasi dan penciptaan kondisi komunikasi yang mendukung pertukaran gagasan secara konstruktif.

Pada tuturan IS1, prinsip islah tercermin melalui visi pembangunan daerah yang menekankan pemerintahan kolaboratif, penguatan sinergi antarlembaga, serta pemberdayaan masyarakat. Penyebutan pemerintah, perguruan tinggi swasta, dan komunitas menunjukkan adanya upaya melibatkan berbagai unsur masyarakat dalam pembangunan daerah. Selain itu, komitmen untuk memfasilitasi masyarakat agar lebih inovatif dan berkembang memperlihatkan orientasi perubahan yang tidak hanya berpusat pada kepentingan pemerintah, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut merepresentasikan islah melalui gagasan perbaikan yang berorientasi pada kemajuan dan kemaslahatan bersama.

2. Kesantunan Berbahasa Menurut Leech dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar

Hasil analisis menunjukkan keberagaman kesantunan berbahasa yang digunakan dalam debat terbuka calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Takalar. Berikut ini hasil analisis yang dipaparkan secara lebih mendalam dan diagram lingkaran.

Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Hasil Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa

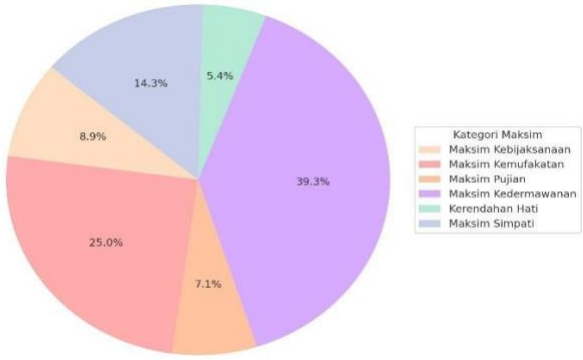

A. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim)*

Maksim kebijaksnaan adalah prinsip kebahasaan yang memberikan keuntungan dan menurunkan kerugian bagi untuk orang lain. Musyawir (2024) menyatakan bahwa maksim kebijaksanaan merupakan prinsip kesantunan berbahasa yang memiliki fungsi untuk menurunkan kerugian dan memberikan keuntungan yang besar untuk orang lain. Leech (dalam Anggraeni et al., 2024) menyatakan bahwa maksim kebijaksanaan merupakan maksim yang mengoptimalka pemberian kesempatan kepada manusia lain untuk bisa mendapat keuntungan daripada kerugian.

1) Kami ingin menyapa tamu-tamu yang sudah ada membersamai kita pada malam hari ini.
2) Yang kami hormati bapak PJ Bupati Takalar atau yang mewakili yang kami hormati bapak Kapolres Takalar atau yang mewakili.
3) Marilah kita berdoa bersama-sama sesuai dengan keyakinan kita agar debat malam hari ini dan Pilkada yang nanti kita akan laksanakan pada tanggal 27 November tahun 2024 dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4) Kami persilahkan Pasangan calon nomor urut dua, bapak Dr. Syamsari, S. Pt.,M.M. selaku calon bupati dan Bapak H M. Natsir Ibrahim, S.E selaku calon wakil bupati.
5) Bapak ibu yang kami hormati dan seluruh pemirsa iNews TV.

Contoh (1) termasuk dalam prinsip kebijaksanaan karena moderator berusaha untuk *menyapa hadirin* dengan bahasa yang baik.

Contoh (2) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kebijaksanaan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh Ketua KPU dalam debat

terbuka kepada PJ Bupati Takalar untuk *menghormati Kapolres Takalar*.

Contoh (3) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kebijaksanaan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh Ketua KPU dalam debat terbuka kepada hadirin untuk berdoa bersama-sama dengan tujuan *menghormati Tuhan.*

Contoh (4) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kebijaksanaan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 kepada paslon 2 sebagai bentuk sambutan dengan memberikan penghormatan. Bentuk kesantunan berbahasa tersebut ditunjukkan saat moderator 2 *mempersilahkan paslon 2 untuk menempati meja debat.*

Contoh (5) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kebijaksanaan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 kepada seluruh pemirsa iNews TV. Kesantunan berbahasa yang termasuk dalam prinsip kebijaksaan terlihat saat moderator 2 *menghormati pemirsa*.

B. Maksim Kemufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim kemufakakatan merupakan prinsip kebahasaan yang memperlihatkan kesepakatan untuk menjauhi akan terjadinya perselisihan. Rahmawati & Nisa (2024) menyatakan bahwa maksim kemufakatan merupakan maksim yang memfokuskan pada persetujuan anatar pembicara antara dua orang atau lebih. Hal ini memiliki fungsi untuk meminimalisir pertengkaran tentang perbedaan pendapat. Lesmana & Hisyam (2024) menyatakan bahwa maksim kemufakatan adalah maksim yang memperkecil perselisihan dengan menentukan sebuah kesepakatan dengan orang lain.

1) Kita akan bersama-sama mendengarkan visi dan misi dari kedua pasangan calon.
2) Kami perlu sampaikan bahwa seluruh yang ada di dalam area debat terbuka malam hari ini diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian debat dengan tertib dan damai.
3) Kami mengimbau untuk seluruh hadirin dapat mengatur telepon genggam.
4) Kita akan mendengarkan bersama sambutan dan sekaligus doa yang akan disampaika langsung oleh ketua KPU Kabupaten Takalar.
5) Mari bersama mengikuti jalannya proses dengan tertib serta mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan.
6) Kami juga menghimbau kepada bapak dan ibu yang hadir di tempat ini agar dapat menjaga ketertiban dan kebersamaan demi kelancaraan pelaksanaan debat kita kali ini.
7) Saatnya kita menyaksikan bersama debat terbuka.
8) Mohon tenang bapak ibu ibu oke terima kasih bapak Ibu mohon tenang mohon tenang bapak,
9) Pasangan calon peserta dilarang. Pertama, membawa atribut kampanye pasangan calon selanjutnya meneriakan yelyel atau slogan pada saat debat berlangsung selanjutnya membuat kegaduhan dan melakukan intimidasi.
10) Harap tenang bapak ibu.
11) Bapak dan ibu sekalian jangan keluar dari sini karena kalau keluar dari sini melanggar undang-undang.
12) Bapak ibu mohon tenang.
13) Tetaplah bersama kami di debat terbuka pertama antar pasangan calon bupati dan wakil bupati Takalar tahun 2024.
14) Bapak Ibu yang kami hormati kita akan memasuki segmen terakhir. Di mana di segmen terakhir ini kita akan mendengarkan closing statement dari masing-masing Pasangan calon bupati dan calon wakil bupati kabupaten Takalar tahun 2024.

Contoh (1) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 1 dalam debat terbuka mengajak hadirin *agar sepakat untuk mendengarkan paslon*.

Contoh (2) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 1 dalam debat terbuka mengajak pendukung *agar sepakat menjalankan debat terbuka dengan tertib dan damai.*

Contoh (3) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator dalam debat terbuka *mengajak hadirin agar sepakat mengatur telefon genggam.*

Contoh (4) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator mengajak hadirin *agar sepakat mendengarkan sambutan doa yang akan disampaikan langsung oleh ketua KPU Kabupaten Takalar.*

Contoh (5) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat Ketua KPU mengajak hadirin *agar sepakat menjalankan proses debat berjalan dengan tertib.*

Contoh (6) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat Ketua KPU mengajak hadirin *untuk sepakat menjaga ketertiban.*

Contoh (7) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 1 mengajak hadirin *untuk sepakat menyaksikan debat terbuka.*

Contoh (8) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin *agar sepakat bersikap tenang dalam debat terbuka.*

Contoh (9) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 2 mengajak paslon *agar sepakat tidak meneriakan yelyel serta tidak membuat kegaduhan dan intimidasi.*

Contoh (10) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin *agar sepakat bersikap tenang saat debat terbuka.*

Contoh (11) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat paslon 2 *mengajak hadirin sepakat tidak keluar dari ruang debat terbuka* agar tidak melanggar undang- undang.

Contoh (12) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin *agar sepakat bersikap tenang saat debat berlangsung.*

Contoh (13) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin *agar sepakat tetap bersama di debat terbuka.*

Contoh (14) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip kemufakatan. Prinsip kemufakatan terlihat saat moderator mengajak hadirin *agar sepakat mendengarkan closing statement paslon.*

C. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Maksim pujian merupakan prinsip kebahasaan yang mengkaji tentang pemberian pujian akan apa yang orang lain dapatkan. Umami et al. (2024) menyatakan bahwa maksim pujian merupakan pemberian pujian akan prestasi, dan penghargaan kepada orang lain atas apa yang telah diperoleh Utami & Fatmawati (2023) menyatakan bahwa maksim pujian adalah pemberian pujian akan pendapatan yang telah orang lain dapatkan dan meminimalkan untuk tidak melakukan penghinaan terhadap orang lain.

1) Mari kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk masing-masing pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Kabupaten Takalar tahun 2024.
2) Ternyata rumput laut Takalar itu luar biasa.

3) Mari kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk masing-masing pasangan calon bupati dan wakil bupati kabupaten Takalar tahun 2024.
4) Mari kita Berikan tepuk tangan yang meriah kepada calon wakil bupati Kabupaten Takalar tahun 2024.

Contoh (1) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip pujian. Prinsip pujian terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin m*emberikan tepuk tangan* kepada paslon bupati Takalar. *Tepukan tangan* menjadi bentuk pujian yang diberikan kepada paslon.

Contoh (2) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip pujian. Prinsip pujian terlihat saat paslon dua dalam acara debat terbuka *mengakui bahwa Takalar memiliki keistimewaan tertentu dan mengandung gizi yang tinggi*. Pengakuan tersebut menjadi bentuk pujian yang diberikan kepada kabupaten Takalar.

Contoh (3) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip pujian. Prinsip pujian terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin agar *memberi tepuk tangan* kepada paslon. *Tepukan tangan* tersebut menjadi bentuk pujian yang diberikan kepada paslon.

Contoh (4) termasuk dalam kesantunan berbahasa yang menerapkan prinsip pujian. Prinsip pujian terlihat saat moderator 2 mengajak hadirin agar *memberi tepuk tangan* kepada paslon. *Tepukan tangan* tersebut menjadi bentuk pujian yang diberikan kepada paslon.

D. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan adalah maksim Kandar et al. (2024) berpendapat bahwa maksim kedermawanan merupakan tindakan tidak memaksa manusia lain, meminta manusia lain dengan kalimat yang santun, dan memberi tanggapan kepada manusia lain dengan bahasa yang baik. Leech (1993) berpendapat bahwa prinsip kedermawanan merupakan prinsip yang bertujuan untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan memprioritaskan keuntungan lawan bicara.

1) Kami berikan terlebih dahulu kesempatan kepada pasangan calon.
2) Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut satu untuk menanggapi jawaban Pasangan calon nomor dua.
3) Terlebih dahulu kami akan berikan kesempatan kepada pasangan calon nomor urut dua terkait penegakan hukum tata kelola pemerintahan dan pembangunan ekonomi yang efektif dan efisien.
4) Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut dua untuk menanggapi balik jawaban dari pasangan calon nomor urut satu, waktu menanggapi balik 4 menit.
5) Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut dua untuk menanggapi balik jawaban dari pasangan calon nomor urut satu, waktu menanggapi balik 4 menit.
6) Yang kami hormati untuk pertayaan kami akan berikan kepada pasangan calon nomer urut satu dan kami persilakan kepada bapak Muhammad Fadli E.Sos., M.Pd,, M.M untuk mengambil undian daftar pertanyaan di Facebook.
7) Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut dua untuk menanggapi jawaban dari pasangan calon nomor urut satu.
8) Kami persilakan kepada pasangan calon nomor urut dua untuk menanggapi balik jawaban dari pasangan calon nomor urut satu
9) Masing-masing calon bupati akan mengajukan pertanyaan untuk kesempatan terlebih dahulu Kami berikan kepada pasangan calon bupati nomor urut satu untuk mengambil amplop.
10) Kami persilakan kepada calon bupati nomor urut satu untuk mengajukan pertanyaan kepada calon bupati nomor urut dua.
11) Kami persilakan kepada calon bupati nomor urut 1 untuk menanggapi jawaban calon bupati nomor urut dua.
12) Kami persilakan kepada calon bupati nomor urut dua untuk menanggapi jawaban dari

calon bupati nomor urut satu

13) Bapak ibu yang kami hormati kami persilakan kepada calon bupati nomor urut dua untuk mengambil amplop pertanyaan.
14) Kami persilakan kepada calon Bupati nomor urut dua untuk mengajukan pertanyaan kepada calon Bupati nomor urut satu.
15) Kami persilakan kepada calon bupati nomor urut 1 untuk menjawab pertanyaan calon bupati nomor urut dua.
16) Kami persilakan kepada calon bupati nomor urut dua untuk menanggapi jawaban dari calon bupati nomor urut satu.
17) Kami persilakan kepada calon bupati nomor urut satu untuk menanggapi balik jawaban dari calon bupati nomor urut dua
18) Bapak ibu, kami persilakan duduk kembali karena kita akan memasuki segmen kelima
19) Calon wakil bupati, kami persilakan terlebih dahulu calon buoati dan wakil bupati nomor urut dua panelis untuk mengambil amplop pertanyaan yang telah disediakan oleh panelis.
20) Kami persilakan kepada calon wakil bupati nomor urut dua untuk menanggapi jawaban dari calon wakil bupati nomor urut satu.
21) Kami persilakan kepada wakil bupati nomor urut dua untuk menjawab pertanyaan dari calon wakil bupati nomor urut satu.
22) Kami persilakan kepada calon wakil bupati nomor urut 1 untuk mengajukan pertanyaan kepada calon wakil bupati nomor urut dua.

Contoh (1) termasuk ke dalam prinsip kedermawanan. Hal tersebut ditunjukkan saat moderator 2 mengajak hadirin *untuk memberi kesempatan kepada paslon*. *Pemberian kesempatan tersebut* menjadi bentuk keluasan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (2) termasuk ke dalam prinsip kedermawanan. Hal tersebut ditunjukkan saat moderator 2 *memberi kesempatan paslon 1 agar paslon 1 menanggapi jawaban paslon 2*. *Pemberian kesempatan tersebut* menjadi bentuk keluasan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (3) termasuk ke dalam prinsip kedermawanan. Hal tersebut ditunjukkan saat moderator *memberi kesempatan terlebih dahulu paslon 2 untuk memberi opininya. Pemberian kesempatan tersebut* menjadi bentuk keluasan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (4) termasuk ke dalam prinsip kedermawanan. Hal tersebut ditunjukkan saat moderator 2 *memberi kesempatan terlebih dahulu* kepada paslon 1. *Pemberian kesempatan tersebut* menjadi bentuk keluasan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (5) termasuk ke dalam prinsip kedermawanan. Hal tersebut ditunjukkan saat moderator 2 *memberi kesempatan* paslon 2 agar menanggapi jawaban paslon 1. *Pemberian kesempatan tersebut* menjadi bentuk keluasan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (6) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 1 terlebih dahulu* agar mengambil undian daftar pertanyaan di Facebook. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (7) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* agar menanggapi jawaban paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (8) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk menanggapi jawaban paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (9) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan masing-masing calon untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada paslon.* Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (10) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 1 terlebih dahulu* untuk mengajukan pertanyaan paslon 2. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (11) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 1 terlebih dahulu* untuk menanggapi jawaban paslon 2. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (12) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk menanggapi jawaban paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (13) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk mengambil amplop pertanyaan. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (14) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk mengajukan pertanyaan jawaban paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (15) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 1 terlebih dahulu* untuk menjawab pertanyaan jawaban paslon 2. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (16) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk menanggapi jawaban paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (17) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 1 terlebih dahulu* untuk menanggapi jawaban paslon 2. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (18) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan kepada hadirin terlebih dahulu* untuk duduk kembali. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain. Contoh (19) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk mengambil amplop pertanyaan. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (20) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk menanggapi jawaban paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (21) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 2 terlebih dahulu* untuk menjawab pertanyaan paslon 1. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

Contoh (22) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kedermawanan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh moderator 2 *yang memberi kesempatan paslon 1 terlebih dahulu* untuk mengajukan pertanyaan paslon 2. Pemberian kesempatan tersebut menjadi ketulusan hati atau kedermawanan manusia karena mengoptimalkan kepentingan orang lain.

E. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Maksim kerendahan hati merupakan maksim yang berusaha mengoptimalkanpenghormatan kepada manusia lain dan meminimalkan penghormatan kepada diri sendiri. Adillah et al. (2022) menyatakan bahwa maksim kerendahan hati merupakan maksim yang dimana penutur berusaha memaksimalkan kehormatan kepada orang lain dan memmaksimalkan ketidakhormatan kepada diri sendiri. Menurut Leech (1993) prinsip kerendahan hati adalah prinsip yang menghindari sifat sombong dan kesan berlebihan.

1) Saya mohon maaf bagi bapak ibu semua apabila kami ada kekurangan dan hal-hal yang tidak menyenangkan bagi Bapak Ibu sekalian karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah subhanahu wa ta'ala.
2) Prestasi kita itu dan itu prestasi kita bersama.
3) Terima kasih Pak wabub hadirin sekalian yang saya muliakan.

Contoh (1) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kerendahan hati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh Ketua KPU Takalar kepada hadirin *sebagai bentuk permohonan maaf apabila ada kekurangan*. Bentuk kesantunan berbahasa tersebut ditunjukkan saat KPU Takalar melakukan sambutan dalam debat terbuka.

Contoh (2) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kerendahan hati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 2 kepada hadirin *sebagai bentuk pengakuan prestasi milik bersama.* Bentuk kesantunan berbahasa tersebut ditunjukkan saat paslon 2 berbicara dalam acara debat terbuka.

Contoh (3) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip kerendahan hati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 2 *sebagai bentuk memuliakan pak Wahub dan calon pemilih.* Bentuk kesantunan berbahasa tersebut ditunjukkan saat paslon 2 berbicara dalam acara debat terbuka.

F. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Maksim simpati adalah upaya untuk menunjukkan simpati kepada manusia serta meminimalkan ketidakpedulian. Alawiyah et al. (2022) menyatakan bahwa maksim simpati merupakan upaya memberi simpati dan mengurangi ketidakpedulian kepada manusia lain. Leech (1993) berpendapat bahwa prinsip simpati adalah prinsip yang menunjukkan simpati kepada lawan bicara untuk menunjukkan perhatian serta dukungan.

1) Pertama-tama Mari kita memanjatkan puji dan syukur keehadirat Allah subhanahu wa taala yang senantiasa memberikan kita rahmat dan nikmat sehingga kita bisa dapat berkumpul bersama di tempat ini dalam agenda depat terbuka pertama untuk pemilihan bupati dan wakil bupati Pilkada Takalar tahun salam dan selawat kita berikan kepada nabi besar kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam rasul yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.
2) Visi misi ini adalah komitmen yang kuat dari kami untuk membawa kesejahteraan yang lebih baik dan lebih adil bagi seluruh masyarakat Takalar.
3) Takalar maju dan bermartabat. Misi, satu mewujudkan pemerintahan yang kolaboratif yaitu memperkuat Sinergi pemerintah, perguruan tinggi swasta dan komunitas. Yang kedua, memfasilitasi masyarakat Takalar untuk lebih inovatif, lebih berkembang, dan lebih maju.
4) Suppot terhadap petani-petani kita, di mana kekurangan pupuk kekurangan bibit unggul hari ini perlu kita tingkatkan. Perlu kita tingkatkan, kemudian akses pasar sehingga harga produksi hasil pertanian kita pada ee waktu-waktu yang akan datang bisa kita kontrol dengan baik.
5) Satu keprihatinan bagi kita hari ini bahwa Takalar masuk dalam kategori tertutup e informasi publiknya.
6) Masih ada tambahan masih ada waktu 1 menit.
7) Akan menambah jumlah desa lagi sehingga tambah banyak lagi dana yang masuk ke desa-desa di Takalar dan itu akan memajukan masyarakat kita.
8) Membimbing desa untuk bisa maju maju sesuai dengan otonominya itu.

Contoh (1) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh ketua KPU Takalar kepada hadirin *untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Alah SWT.* M*emanjatkan puji dan syukur* menunjukan ungkapan rasa syukur atas kesempatan yang telah diberikan.

Contoh (2) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 1 kepada seluruh masyarakat *untuk membawa kesejahteraan bagi masyarakat* kabupaten Takalar. *Membawa kesejahteraan* menunjukan sikap kepedulian melalui kata-kata atau Tindakan

Contoh (3) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 2 sebagai *usaha untuk memberikan dukungan kepada masyarakat Takalar. Usaha memberikan dukungan* menunjukan sikap kepedulian dan tanggung jawab untuk memajukan dan menyejahterakan masyarakat Takalar dengan memberikan dukungan ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan.

Contoh (4) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 1 kepada masyarakat Takalar mengenai *pentingnya untuk mengatasi kekurangan bibit ungggul*. *Pentingnya mengatasi kekurangan bibit unggul* menunjukan sikap kepedulian dalam memahami kesulitan petani dengan berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Contoh (5) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 1 kepada masyarakat Takalar sebagai bentuk *prihatin terhadap permasalahan tersebut dan memberi solusi*. Kata *Prihatin* menunjukan sikap kepedulian dan empati dengan memberikan solusi untuk menyejahterakan seluruh masyarakat Takalar.

Contoh (6) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 2 kepada paslon 1 sebagai bentuk *peringatan akan batas waktu kepada paslon 1 bahwa masih ada sisa waktu untuk menanggapi jawaban dari paslon 2*. Kata *Peringatan* menunjukan sikap kepedulian, agar debat berlangsung dengan adil dan paslon tersebut mendapatkan hak yang sama terhadap waktu yang telah ditentukan.

Contoh (7) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 2 kepada masyarakat *untuk memperluas desa di wilayah kabupaten Takalar.* Kata *memperluas* menunjukan sikap kepedulian karena terdapat usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan wilayah.

Contoh (8) termasuk dalam kategori kesantunan berbahasa yang menunjukkan prinsip simpati. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh paslon 2 kepada seluruh masyarakat dengan m*engarahkan, memberi dukungan, dan bantuan supaya mereka dapat mengelola sumber daya yang ada dengan baik di wilayah tersebut.* Kata *mengarahkan, memberi dukungan, dan bantuan* menunjukan sikap kepedulian dengan memastikan sumber daya di daerah tersebut dapat digunakan dengan baik untuk keperluan semua masyarakat kabupaten Takalar.

3. Relevansi Kesantunan Berbahasa dalam Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kesantunan berbahasa dapat menjadi contoh yang baik agar diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesantunan berbahasa yang diterapkan oleh siswa dapat menjadi cermin pendidikan karakter yang berkualitas. Selain itu, kesantunan berbahasa dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam keterampilan berbicara karena siswa dapat mencontoh cara berkomunikasi yang baik dan santun. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan materi debat. Hasil kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam debat terbuka calon bupati dan wakil bupati kabupaten Takalar dapat memberi contoh siswa bagaimana cara melakukan debat yang baik tanpa melukai hati lawan.

D. CONCLUSION

Hasil penelitian ini telah ditemukannya 19 prinsip kesantunan berbahasa, yaitu (7) tawazun, (6) i'tidal, (4) muwathanah, dan (2) islah. 56 prinsip kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori Leech (1993) diantaranya meliputi: (5) maksim kebijaksanaan, (14) maksim kemufakatan, (4) maksim pujian, (22) maksim kedermawanan, (3) kerendahan hati, dan (8) maksim simpati. Selain itu, hasil kesantunan berbahasa yang ditemukan dapat menjadi contoh cara berkomunikasi yang baik dan bagaimana cara melakukan debat dengan baik tanpa melukai hati lawan. Penelitian ini telah mencapai kombinasi yang sempurna dari dua perspektif kesantunan diantaranya, yaitu terdapat nilai karater berupa tawazun, i'tidal, muwathanah, dan islah serta terdapat prinsip kesantunan dengan menggunakan teori Leech (1993). Penggabungan ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut sangat efisien sehingga tidak semata-mata bergantung pada susunan kebahasaan yang santun namun juga bersumber pada prinsip moral yang bijaksana, adil, dan harmonis.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adillah, R. U., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Menggapai Matahari karya Adnan Katino. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 272–288. https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.155

Akhyaruddin, Priyanto, & Agusti, A. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *7*(2), 95–108. https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5740

Alawiyah, S. A., Sumarno, & Ningsih, N. M. (2022). *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film "Keluarga Cemara" Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/st.v15i2.12490

Anggarini, Y., Marini, N., Sirait, E. S. A., Batubara, R. A. K., & Dermawan, F. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Novel" Hujan" Karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *20*(2). https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/783

Anggraeni, H. S., Mutiarsih, Y., & Widawati, R. (2024). Prinsip Kesantunan dalam Drama Cyrano De Bergerac Karya Edmond Rostand serta Implementasinya pada Pengajaran dan Pembelajaran Pragmatique. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Number 4). Pendidikan. https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4225

Aprilina, L., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Seputih Hati yang Tercabik Karya Ratu Wardarita. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(2), 758–766. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2250

Armeilia, D., Resmi, & Turnip, B. R. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Novel 'Selena' Karya Tere Liye. *Journal on Teacher Education*, *2*(2), 184–194. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v2i2.5156

Azizi, M. H. (2023). Kesantunan Berbahasa Dakwah Struktural pada Debat Politik Para Nabi dalam Al-Qur'an Language Politeness of Structural Da'wah in the Prophets Political Debate in the Qur'an. In *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (Vol. 9, Number 1). https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/download/2207/677

Candra, K. D., & Tri, L. L. (2022). *Kesantunan Berbahasa pada Publik Pilbub Kabupaten Gresik Tahun 2020*. https://doi.org/https://doi.org/10.52166/kata.v8i1.2877

Ekasari, D., Mardikantoro, H. B., & Haryadi. (2022). *Kesantunan Berbahasa dalam Novel'Ketika Cahaya Rembulan Mengecup Lautan' Karya Anisha Dayu pada Aplikasi Wattpad*. *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lingua.v18i2.37191

Elmi, K. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Istri Kedua Gus Karya Anisa AE. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*, 86–94. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i2.4793

Fidyanti, D., & Amir, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Novel Takbir Cinta di Jabal Rahmah Karya Roidah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *13*(11), 2258–2267. https://doi.org/10.26418/jppk.v13i11.84764

Hapsari, P. P., Harsono, Sawitri, & Basuki, S. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Naskah Serat Dongen Asmadaya (Kajian Pragmatik). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *5*(1).

Hasanah, A., Aziz, A., & Susetya, H. H. H. (2024). Kesantunan Berbahasa pada Dialog Debat Calon Presiden 2024 serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, *5*(2), 342–349. https://doi.org/https://doi.org/10.36312/teacher.v5i2.3157

Kandar, W. M., Istiwamah, Yunus, M., & Grascia, N. (2024). Eksplorasi Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 333–344. https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.329

Kurniawan, A., & Puspitasari, N. A. (2022). Kesantunan Berbahasa Anak melalui Novel Mata dan Nyala Api Purba Karya Okky Madasari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, *5*(2), 214–225. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1737

Leech, G. (1993). *Principles of Pragmatics.* Universitas Indonesia (UI-Press) .

Lesmana, H., & Hisyam, M. S. (2024). *Kesantunan Berbahasa Pada Podcast Atta Halilintar Dalam Konten Channel Youtube Need A Talk*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.12982

Lestari, I., Sobari Teti, Sukawati Sary, & Siliwangi, I. (2020). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Cerpen "Pak Adil Mencari Keadilan" Karya Gol A Gong. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2). https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4518

Maghfiroh, H. N., & Tarmini, W. (2025). Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada Novel "Teruslah Bodoh Jangan Pintar" Karya Tere Liye. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *18*(1), 67–82. https://doi.org/10.30651/st.v18i1.23412

Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk). *Deiksis*, *13*(2), 98. https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169

Manzil, L. D., & Sutardi. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Gemariel Karya Rima Hidayatul Aeni. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 22–32. https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v10i1.7489

Meza, C. Y. (2021). *Analisis Kesantunan Imperatif dalam Novel Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Candra dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3413

Muntako, F. F., Sobari, T., & Wuryani, W. (2020). Tinjauan Sosiologis Sastra dalam Puisi Syair Orang Lapar Karya Taufiq Ismail. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *3*(3), 423–431. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4868

Musyawir. (2024). Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Politik Pada Media Sosial (Kajian Sosiopragmatik). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *4*(6), 4045–4058. https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9763

Nduru, D. M. (2023). *Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa Pada Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/2022*. DOI: https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.655

Nur, M., Tsalis, Z., Utami, S., & Mardiana, N. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, *5*(1), 35–42. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/sv.v5i1.2466

Nuraisah, M. E., Agustini, R., & Hidayatullah, A. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*, 517–525. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i2.15117

Paramudhita, D. P., Retnowaty, & Musdolifah. (2020). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. In *Diah Paramudhita Achmad* (Vol. 1, Number 2). https://kompetensi.fkip.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal-kompetensi/article/download/35/37

Pebrianti, M., Jumadi, ;, & Taqwiem, A. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Novel "Santri Pilihan Bunda" Karya Salsyabila Falensia". *Locana*, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jlc.v7i1.177

Pranata, J., & Saputry, D. (2023). Kesantunan Berbahasa pada Novel Bulan Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 42–52. https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ajpm.v3i2.64

Purboningrum, I. A., Sumarwati, & Rohmadi, M. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi dan Kesantunan Berbahasa Pada Novel Andrea Hirata*. (1), 167–180. https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1

Puspitasari, D., Mutakin, P., & Tarigan, R. P. (2022). *Analisis Cerpen Purnama di Atas Pura Karya Wayan Sunarta dengan Pendekatan Pragmatik* (Number 2). https://doi.org/https://doi.org/10.51903/education.v2i2.129

Rahmawati, F., & Nisa, L. (2024). Relevansi Prinsip Kesopanan Leech dengan Pendidikan Karakter pada Tuturan Guru dalam Interaksi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*, 826–840. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.10253

Ranti, U. H., Rukiyah, S., & Masnunah. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Novel Brianna dan Bottomwise Karya Andrea Hirata. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *6*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31851/parataksis.v6i2.12753

Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Afiliation*. *2*(1). https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1499

Sari, A., Muhtarom, I., & Nuraini, C. (2024). Kesantunan Berbahasa Tokoh-Tokoh dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(1), 87–102. https://doi.org/10.5281/zenodo.10464509

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.*

Umami, S. R., Sukartiningsih, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Kesantunan Bahasa dalam Media Sosial TikTok dari Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Risenologi*, *9*(2), 84–94. https://doi.org/10.47028/risenologi.v9i2.763

Utami, D., & Fatmawati. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 13, Number 1). https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/348

Vazira, A., Nasution, W. N. A., Mizkat, E., & Maulidiah, R. H. (2023). Analisis prinsip kesantunan berbahasa Leech pada dialek Tanjungbalai dalam lingkungan keluarga melalui kajian pragmatik. *Jurnal Komunitas Bahasa*, *11*(2), 152–162. https://doi.org/10.36294/jkb.v11i2.3579